

## Meneladani Kesantunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam Interaksi Sosial Modern

--- KHUTBAH PERTAMA ---

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Jamaah Khutbah Jum'at yang dirahmati Allah *subhanahu wa ta'ala*,

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, Dzat yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, sosok teladan abadi bagi umat manusia dalam seluruh aspek kehidupan.

Melalui mimbar yang mulia ini, khatib berwasiat kepada diri pribadi dan kepada seluruh jamaah sekalian, marilah kita senantiasa meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Ketakwaan yang diwujudkan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, baik dalam ruang privat maupun dalam ruang publik.

Jamaah Jum'at yang berbahagia,

Saat ini kita hidup di era transformasi digital yang melahirkan pola interaksi sosial baru. Batas-batas geografis runtuh, dan komunikasi antarmanusia dapat terjadi dalam hitungan detik melalui media sosial dan platform digital. Namun, di tengah kemudahan teknologi ini, kita menyaksikan sebuah keprihatinan sosial yang mendalam: merosotnya etika, lunturnya kesantunan bertutur kata, serta maraknya ujaran kebencian, fitnah, dan caci maki di ruang publik.

Sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam seluruh dimensi kehidupan, termasuk dalam berinteraksi sosial di era modern ini. Dan tidak ada teladan yang lebih sempurna dalam hal etika dan kesantunan melainkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Allah *subhanahu wa ta'ala* menegaskan kelembutan dan kesantunan akhlak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهْمُ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu."

Ayat ini memberikan pelajaran fundamental bagi kita bahwa kekuatan utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis adalah kesantunan dan kelembutan hati. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berhasil menyatukan hati manusia dan membangun peradaban agung bukan dengan kekerasan atau kata-kata makian, melainkan dengan rahmat, ketenangan, dan keluhuran budi pekerti.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Meneladani kesantunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam interaksi sosial modern setidaknya dapat kita wujudkan melalui tiga langkah konkret:

Pertama, menjaga lisan dan jemari dalam berkomunikasi.

Di era modern, "lisan" tidak hanya terbatas pada ucapan yang keluar dari mulut, tetapi juga mencakup tulisan, komentar, dan unggahan kita di media sosial. Jemari yang mengetik di layar ponsel memiliki dampak yang sama besarnya dengan lidah yang berbicara.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam."

Hadits ini adalah kaidah emas dalam berinteraksi sosial. Sebelum kita berbicara atau mengunggah sesuatu di media sosial, bertanyalah pada diri sendiri: Apakah kata-kata ini membawa kebaikan? Apakah tulisan ini menyakiti orang lain? Jika tidak mendatangkan kebaikan, maka memilih untuk diam dan menahan diri adalah cerminan dari keimanan.

Kedua, menerapkan prinsip *tabayyun* dan menghindari prasangka buruk.

Interaksi sosial modern sering kali dipenuhi dengan disinformasi, hoaks, dan provokasi. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajar kita untuk selalu bersikap kritis dan tidak terburu-buru menghakimi informasi maupun karakter orang lain. Menyebarkan berita yang belum pasti

kebenarannya, apalagi yang merusak nama baik seseorang, merupakan bentuk kezaliman yang nyata.

Ketiga, mengedepankan sifat pemaaf dan menahan amarah.

Di tengah riuk rendah perdebatan di ruang publik, perbedaan pendapat kerap memicu permusuhan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* selalu mengajarkan kita untuk membalas keburukan dengan kebaikan. Kesantunan yang sejati terpancar ketika seseorang mampu menahan amarahnya di saat ia sanggup untuk membalasnya.

Jamaah Khutbah Jum'at yang dirahmati Allah,

Marilah kita jadikan momentum ibadah Jum'at ini untuk merefleksikan kembali etika berkomunikasi dan berinteraksi kita sehari-hari. Jangan sampai pahala amal ibadah kita terhapus hanya karena ketidaksantunan kita dalam menyebarkan fitnah, merendahkan sesama, atau menyakiti hati saudara kita, baik secara langsung maupun di dunia maya.

Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa membimbing kita agar mampu meneladani akhlak mulia Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, menjadikan kita pribadi yang santun, menyejukkan, dan membawa kemaslahatan bagi lingkungan di mana pun kita berada.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي  
هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ  
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

--- KHUTBAH KEDUA ---

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِنْ غَامَا لِمَنْ جَدَّ بِهِ وَكَفَرَ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ  
الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah *subhanahu wa ta'ala*,

Sebagai kesimpulan dari khutbah kita pada hari ini, marilah kita ingat kembali bahwa kesantunan bukanlah tanda kelemahan, melainkan cerminan dari kedalaman iman dan keluhuran budi pekerti. Di era sosial modern yang penuh dengan dinamika dan kebebasan berekspresi ini, jadikanlah nilai-nilai kesantunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai benteng benteng moral kita.

Jagalah lisan dan jemari kita dari menyakiti sesama, sebarikanlah kedamaian, dan jadilah agen kebaikan yang mempererat persaudaraan, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Marilah kita berdoa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* agar senantiasa menganugerahkan petunjuk dan kekuatan kepada kita untuk dapat menghiasi diri dengan akhlakul karimah.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ  
مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

اللَّهُمَّ اهْدِنَا لَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنَّا سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنَّا سَيِّئَهَا  
إِلَّا أَنْتَ.

اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.